

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian Kelayakan Agroindustri Keripik Kentang di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, sehingga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari agroindustri keripik kentang yang ada di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan lokasi

Lokasi penelitian kelayakan agroindustri keripik kentang berada di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu dusun yang terdapat produsen keripik kentang terbanyak. Terdapat empat agroindustri pengolahan keripik kentang.

Tabel 1. Industri Keripik Kentang di Desa Batur

No	Dusun	Jumlah Industri
1	Batur Utara	1
2	Batur Tengah	2
3	Batur Selatan	4
4	Bujangsari	-
5	Bakalan	-
6	Jelgong	-
7	Tieng	-
8	Karanganyar	-
9	Purwajiwa	-
10	Kalianget	-
11	Telagabang	-
12	Bandingan	-
13	Majatengah	-
Jumlah		7

Sumber : Data Kelompok Industri Desa Batur

2. Penentuan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dilakukan dengan metode sensus yaitu menggunakan seluruh agroindustri pengolahan keripik kentang yang aktif memproduksi keripik kentang di Dusun Batur Selatan, Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari agroindustri keripik kentang di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan diantaranya identitas produsen, penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, jumlah produksi, harga input dan output serta data lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pencatatan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat data dan literatur suatu instansi atau lembaga. Data yang diambil meliputi data keadaan umum daerah, keadaan industri, keadaan perekonomian, dan data kegiatan agribisnis.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah data produksi keripik kentang selama satu minggu produksi.
- b. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga Bank BRI.

2. Asumsi

- a. Produksi keripik kentang terjual semua.
- b. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Agroindustri keripik kentang adalah industri yang melakukan pengolahan kentang menjadi keripik kentang dinyatakan dalam satuan unit.
2. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan keripik kentang yaitu kentang, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
3. Alat adalah barang yang digunakan untuk produksi dinyatakan dalam satuan unit.

4. Bahan penunjang adalah bahan tambahan yang mendukung jalannya produksi. Dalam hal ini, bahan penunjang berupa minyak dalam satuan liter (lt) dan garam dalam satuan kilogram (kg).
5. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam proses produksi keripik kentang baik tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO).
6. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya eksplisit antara lain :
 - a. Biaya pembelian kentang adalah biaya yang digunakan oleh produsen untuk membeli kentang sebagai bahan baku utama, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya pembelian garam adalah biaya yang digunakan untuk membeli garam, sebagai bahan penunjang produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya pembelian minyak adalah biaya yang digunakan untuk membeli minyak sebagai bahan penunjang produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar berupa gas LPG yang digunakan untuk proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Biaya penyusutan adalah biaya yang digunakan untuk mengganti alat – alat yang telah rusak dalam kegiatan produksi keripik kentang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya implisit antara lain :
 - a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang masih memiliki hubungan keluarga dan ikut serta dalam kegiatan produksi industri rumah tangga keripik kentang, dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).
 - b. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya bunga modal yang berasal dari produsen industri keripik kentang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tempat atau bangunan milik produsen sendiri, yang perhitungannya berdasarkan harga sewa tempat atau bangunan yang berlaku di daerah tempat produksi keripik kentang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. *Output* adalah hasil dari suatu proses produksi yaitu keripik kentang yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
9. Harga adalah harga keripik kentang yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
10. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan seluruh produk yang dihasilkan oleh industri keripik kentang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

12. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya (eksplisit + implisit), dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Kelayakan adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah industri keripik kentang layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan dapat diukur dengan melihat R/C, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja.
- a. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
 - b. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk industri rumah tangga keripik kentang dalam menghasilkan pendapatan, dinyatakan dalam satuan persen (%).
 - c. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan industri rumah tangga keripik kentang, dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).

F. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan suatu usaha, maka dilakukan teknis analisis data sebagai berikut :

1. Biaya total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya total)

TFC : *Total Explicity cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC : *Total Implicyt cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Jumlah Produk)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC : *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : *Profit* (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Eksplisit + Implisit)

5. Kelayakan Usaha

a. *Revenue Cost Ratio*

Untuk mengetahui nilai R/C digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Eksplisit + Implisit)

Ketentuan :

Jika nilai R/C lebih besar 1, maka industri keripik kentang layak untuk diusahakan.

Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri keripik kentang tidak layak untuk dijalankan.

b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$PM = \frac{NR - \text{biaya sewa tempat milik sendiri} - \text{biaya TKDK}}{TC \text{ Eksplisit}} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC : *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara, maka industri keripik kentang tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas modal lebih kecil atau sama dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara, maka industri keripik kentang tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas Tenaga Kerja menggunakan rumus :

$$PTK = \frac{NR - \text{sewa tempat milik sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh yang berlaku di Kabupaten Banjarnegara per hari, maka industri keripik kentang tersebut layak dijalankan. Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah buruh Kabupaten Banjarnegara per hari, maka industri keripik kentang tersebut tidak layak dijalankan.

